



INTISARI

Tesis ini berjudul dimensi ontologis relasi manusia-alam dalam perspektif eksistensialisme Martin Heidegger. Krisis ekologi yang terjadi tidak lepas dari relasi manusia-alam telah berada dalam kondisi yang problematis. Alam tidak dipahami sebagai ruang hidup bersama, melainkan direduksi sebatas objek, komoditas dan cadangan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Persoalan ini tidak semata persoalan teknis, ekonomis dan politis melainkan mendasar dan mengakar pada cara manusia dalam memahami keberadaannya di bumi. Persoalan tersebut hendak dicarikan jalan keluar melalui eksistensialisme Martin Heidegger. Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah menguraikan akar persoalan relasi manusia-alam dalam konteks krisis ekologis di era kontemporer dan menguraikan landasan ontologis relasi manusia-alam dalam perspektif eksistensialisme Martin Heidegger.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan penelusuran data melalui buku dan artikel jurnal yang terkait dengan isu ekologi dan eksistensialisme. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan model penelitian sistematis-reflektif. Langkah penelitian yang dilakukan yakni, mendeskripsikan akar persoalan relasi manusia-alam dan konsep eksistensialisme Martin Heidegger. Kemudian menganalisis akar persoalan relasi manusia-alam dalam eksistensialisme Martin Heidegger. Analisis dilakukan dengan unsur-unsur metodis berupa deskripsi, interpretasi, koherensi intern, dan holistika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, akar persoalan relasi manusia-alam dalam konteks krisis ekologis di era kontemporer terletak dalam ontologi Cartesian. Melalui ontologi ini, manusia modern mendominasi keberadaan alam. Bahkan usaha untuk mengeluarkan bumi dari krisis ekologi masih mencerminkan dominasi yang berakar dari ontologi Cartesian. Sehingga Akar masalah dari kerusakan alam, justru menjadi solusi global, yaitu ontologi Cartesian. Kedua, Landasan ontologis relasi manusia-alam dalam perspektif eksistensialisme Martin Heidegger terdapat pada pengungkapan Ada. *Ereignis* menjadi antitesa dari teknologi modern yang memiliki esensi *gestell*. *Ereignis* sebagai peristiwa Ada yang terungkap sesuai dengan kemungkinan, membutuhkan cara dalam menyikapi peristiwa Ada tersebut. Dengan ini, *ereignis* ditopang *gelassenheit*, *wohnen* dan *denken* sebagai cara berada ontologis dengan menyingkap Ada. Melalui *ereignis*, *gelassenheit*, *wohnen* dan *denken* penyingkapan Ada dilakukan dengan membawanya ke hadapan (*her-vor-bringen*), bukan memaksanya (*herausfordern*) seperti dalam *gestell*. Sehingga, melalui eksistensi, relasi manusia-alam terbentuk secara resiprokal. Manusia dengan usahanya dapat mencapai kemungkinannya yang asali melalui keberadaannya dalam dunia, sementara alam dapat berada dalam kesesuaian kemungkinan yang esensial melalui manusia.

Kata Kunci: Krisis Ekologi, Eksistensialisme, Ontologi, Martin Heidegger



ABSTRACT

This thesis is titled the ontological dimension of human-nature relations in Martin Heidegger's existentialist perspective. The ecological crisis that is occurring cannot be separated from the problematic relationship between humans and nature. Nature is not understood as a shared living space, but is reduced to mere objects, commodities and reserves that can be utilized for human benefit. This problem is not merely a technical, economic or political issue but is fundamental and rooted in the way humans understand their existence on earth. This problem will be solved through Martin Heidegger's existentialism. Thus, the aim of this research is to describe the roots of the problem of human-nature relations in the context of the ecological crisis in the contemporary era and to describe the ontological basis of human-nature relations in the perspective of Martin Heidegger's existentialism.

This research is a library study by searching for data through books and journal articles related to the issues of ecology and existentialism. This research is qualitative with a systematic-reflective research model. The research steps taken were to describe the roots of the problem of human-nature relations and Martin Heidegger's concept of existentialism. Then analyze the roots of the problem of human-nature relations in Martin Heidegger's existentialism. The analysis was carried out using methodical elements in the form of description, interpretation, internal coherence, and holistic.

The results of this study show that, first, the roots of the problem of human-nature relations in the context of the ecological crisis in the contemporary era lie in Cartesian ontology. Through this ontology, modern humans dominate the existence of nature. Even efforts to lift the earth out of the ecological crisis still reflect a dominance rooted in Cartesian ontology. So the root of the problem of environmental damage actually becomes a global solution, namely Cartesian ontology. Second, the ontological basis of the human-nature relationship in Martin Heidegger's existentialist perspective is found in the revelation of Being. Ereignis is the antithesis of modern technology which has the essence of gestell. Ereignis as an event of Being that is revealed according to possibility, requires a way of responding to this event of Being. In this way, ereignis is supported by gelassenheit, wohnen and denken as a way of ontological being. Through ereignis, gelassenheit, wohnen and denken the disclosure of Being is done by bringing it forward (her-vor-bringen), not forcing it (herausfordern) as in gestell. Thus, through the existence of human-nature relations, a reciprocal relationship is formed. Man, through his efforts, can achieve his original possibilities through his existence in the world, while nature can be in accordance with its essential possibilities through man.

Keywords: Ecological Crisis, Existentialism, Ontology, Martin Heidegger